

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur penulisan tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia terdiri dari berbagai kebudayaan. Setiap daerahnya memiliki ciri khas. Kekhasan itu terdapat dari segi bahasa, adat istiadat, dan sistem kebudayaan yang terletak pada masing-masing lingkungan kehidupan masyarakat. Daerah Bima merupakan salah satu bagian dari Indonesia. Tepatnya terletak di Pulau Sumbawa bagian timur Nusa Tenggara Barat (Wikipedia). Daerah Bima mempunyai beberapa macam kebudayaan, salah satunya peribahasa. Peribahasa merupakan ungkapan yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Peribahasa pada zaman sekarang jarang sekali ditemukan pada penggunaan bahasa sehari-hari, tetapi lebih banyak ditemukan di bangku sekolah. Menurut Kosasih (2012) peribahasa merupakan kalimat atau kelompok perkataan yang mempunyai maksud dan susunan untuk mengiaskan sesuatu yang diutarakan melalui bahasa.

Secara umum bahasa diyakini sebagai alat komunikasi. Secara khusus Kridalaksana (2012) menyebutkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Setiap manusia mengutarakan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan cara berinteraksi dan menciptakan kerjasama yang baik, sehingga tercipta sebuah kehidupan sosial dalam tatanan yang sehat di antara sesama. Bahasa dan budaya dalam kehidupan masyarakat saling berkaitan. Sibarani (2012), menyebutkan bahwa hilangnya suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor: menganggap peribahasa bersifat kuno, tumbuhnya industri budaya global yang tidak terkendali, dan menganggap modernitas sebagai jalan kemajuan bangsa. Hal ini, menunjukkan adanya kebudayaan yang perlu dilestarikan khususnya dalam masyarakat daerah Bima.

Sufiatun, 2022

METAFORA DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA DALAM PERIBAHASA MBOJO DAERAH BIMA NUSA TENGGERA BARAT: KAJIAN ETNOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peribahasa dalam kehidupan masyarakat Bima mempunyai peran dan posisi penting. Dalam mengendalikan pola pikir serta pandangan hidup masyarakat sebagai parameter dalam tingkah laku baik antara sesama manusia, hewan, dan alam disekitarnya. Peribahasa menjadi salah satu jati diri dalam kehidupan masyarakat daerah Bima, sedangkan pada era modern ini generasi muda daerah Bima menganggap peribahasa sebagai sesuatu yang kuno. Menyebabkan menurunnya eksistensi peribahasa dalam kehidupan masyarakat.

Minimnya pengetahuan tentang peribahasa mengakibatkan adanya pergeseran nilai-nilai dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan makna yang terkandung dalam peribahasa. Peribahasa Mbojo menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang ada di daerah Bima memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai alternatif untuk menyampaikan ajaran, informasi, serta nasihat untuk generasi muda. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peribahasa sebagai salah satu kebudayaan masyarakat yang mulai mengikis dan ditinggalkan oleh generasi muda, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyelamatkan peribahasa Mbojo sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang ada di daerah Bima.

Berdasarkan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat daerah Bima, khususnya anak muda di daerah Bima yang memilih untuk mengikuti tren-tren baru. Mengakibatkan mengikisnya kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman hidup, sehingga peneliti ingin memunculkan kembali peribahasa-peribahasa daerah Mbojo, dengan tujuan untuk mengetahui metafora, makna dan orientasi nilai budaya di masyarakat dengan menggunakan kajian etnolinguistik. Foley (2001) mengartikan etnolinguistik bisa memunculkan sebuah makna dalam pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang metafora dalam peribahasa Mbojo sendiri, sudah pernah dilakukan, akan tetapi terlihat adanya perbedaan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff and Johnson (2006), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teori dari Ullman (2014), dengan tujuan mengetahui jenis metafora dalam peribahasa

Mbojo. Selain itu, untuk mengetahui makna leksikal, makna kultural, kemudian mengetahui orientasi nilai budaya dalam masyarakat daerah Bima berdasarkan peribahasanya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya dapat disusun beberapa rumusan masalah seperti di bawah ini.

- 1) Metafora apa saja yang terdapat dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat?
- 2) Makna leksikal dan makna kultural apa saja yang terdapat dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat?
- 3) Apa saja orientasi nilai budaya masyarakat Bima dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi metafora dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat.
- 2) Mengidentifikasi makna leksikal dan makna kultural dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat.
- 3) Mengidentifikasi orientasi nilai budaya dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang ilmu linguistik khususnya etnolinguistik yang membahas tentang peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran serta memberikan pemahaman yang diperoleh oleh pembaca mengenai peribahasa dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan budaya dan bahasa dalam masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami metafora, makna leksikal dan makna kultural, serta orientasi nilai budaya yang berlaku di masyarakat khususnya dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan pembaca mengenai teori yang digunakan dalam mengkaji metafora, makna leksikal dan makna kultural serta orientasi nilai budaya masyarakat khususnya dalam peribahasa Mbojo daerah Bima Nusa Tenggara Barat.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1) Etnolinguistik

Etnolinguistik mengkaji struktur bahasa atau kosakata bahasa masyarakat etnis tertentu. Berdasarkan cara pandang dan budaya yang dimiliki masyarakat dalam rangka mengungkapkan budaya masyarakat tertentu Baehaqie (2013).

2) Peribahasa

Peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat bersifat turun temurun, dipergunakan untuk pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup Kridalaksana (2002).

- 3) Metafora adalah ungkapan yang digunakan sebagai acuan terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan makna yang sesungguhnya untuk menunjukkan kesamaan antara ikatan terhadap dua hal, sebagai contoh meja hijau, buah tangan, air mata dan lain sebagainya Knowles (2006).

4) Makna

Sufiatun, 2022

METAFORA DAN ORIENTASI NILAI BUDAYA DALAM PERIBAHASA MBOJO DAERAH BIMA NUSA TENGGARA BARAT: KAJIAN ETNOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Makna (pikiran atau referen) adalah hubungan antara lambang (simbol), Hubungan antara lambang dengan referen bersifat tidak langsung sedangkan referensi dengan acuan bersifat langsung Sudaryat (2009).

5) Orientasi Nilai Budaya

Orientasi nilai Budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup di dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia Koentjaraningrat (1986).

1.6 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika dalam penulisan tesis dari Bab I yang berisi: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur penulisan tesis. Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari: kajian teori, etnolinguistik, peribahasa, semantik, metafora, makna, orientasi nilai budaya, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian. Bab III metode penelitian yang berisi tentang: desain penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan prosedur penelitian. Bab IV temuan dan pembahasan. Bagian terakhir yaitu Bab V kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi